

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS MARHALIM CAMPALAGIAN POLEWALI MANDAR

Naharuddin¹, Mustamin², Abdul Wahab³, Ahmad⁴, Muh Azhar⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail : ¹10120210052@student.umi.ac.id, ²mustamin@umi.ac.id,
³abdul.wahab@umi.ac.id, ⁴ahmadrazaq1686@gmail.com, ⁵muh.azhar@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the correlation between learning motivation and students' academic achievement in the subject of Akidah Akhlak at MTs Marhalim Campalagian, Polewali Mandar. The objectives of the study include: (1) describing the level of students' learning motivation; (2) describing students' academic achievement; and (3) analyzing the relationship between learning motivation and academic achievement. This quantitative study used a correlational design and involved the entire student population (N=51) because the number was less than 100 respondents. Data collection was carried out through documentation and questionnaire methods. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that the majority of students (70.59%) had learning motivation in the moderate category, with 36 students scoring between 92-110. Similarly, 70.59% of students showed academic achievement in the moderate category. The correlation analysis produced a significance value of 0.00 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.764. These findings indicate a strong positive correlation between learning motivation and students' academic achievement at MTs Marhalim Campalagian. Higher levels of motivation are positively correlated with better academic achievement. This finding underlines the important role of motivation as a determinant factor of students' learning success in the subject of Akidah Akhlak. Schools need to pay attention to and strive to improve students' learning motivation through various pedagogical strategies, such as creating a conducive learning environment, implementing innovative and engaging learning methods, and providing a fair and motivating reward system. Further research is recommended to identify other factors that influence students' academic achievement, as well as explore more effective intervention strategies to improve students' motivation and learning achievement, taking into account the local cultural context for the optimization of sustainable learning strategies.

Keywords: Motivation to learn; Learning outcomes; Moral Creed

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Marhalim Campalagian, Polewali Mandar. Tujuan penelitian ini antara lain: (1) mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa; (2) mendeskripsikan prestasi belajar siswa; dan (3)

menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasional dan melibatkan seluruh populasi siswa (N=51) karena jumlahnya kurang dari 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70,59%) memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang, dengan 36 siswa memperoleh nilai antara 92-110. Demikian pula, 70,59% siswa menunjukkan prestasi belajar dalam kategori sedang. Analisis korelasi menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,764. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Marhalim Campalagian. Motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan prestasi belajar yang baik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran motivasi sebagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sekolah perlu memperhatikan dan berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi pedagogis, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta menyediakan sistem penghargaan yang adil dan memotivasi. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar siswa, serta mengeksplorasi strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dengan mempertimbangkan konteks budaya setempat untuk optimalisasi strategi pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi individu yang meliputi kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan nilai-nilai moral yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Kemendikbudristek 2021). Proses yang meliputi kegiatan belajar mengajar baik formal maupun nonformal tersebut bertujuan untuk

membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, produktif, dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Peran pendidikan dalam menyiapkan generasi penerus untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern sangatlah fundamental (Harefa and Lase 2024). Bukti arkeologis dan antropologis menunjukkan adanya praktik pendidikan dalam berbagai bentuknya, bahkan sejak peradaban manusia purba, meskipun

pelaksanaannya mungkin masih sederhana dan belum terstruktur secara sistematis seperti saat ini.

Perkembangan pendidikan dari bentuknya yang sederhana menjadi suatu sistem yang kompleks mencerminkan perkembangan kesadaran manusia akan pentingnya mewariskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya antar generasi (Asmara and Nindianti 2019).

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan individu, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku sosial yang adaptif (Pristiwanti et al. 2020). Proses ini berlangsung dalam konteks interaksi sosial yang terstruktur, seperti keluarga dan lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu serta meningkatkan kompetensi sosialnya (Irsalulloh and Maunah 2023).

Landasan konstitusional dan hukum pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1), yang

mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Potensi tersebut meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, emosional, dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pengertian ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, baik dalam Pembukaan yang bercita-cita “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maupun Pasal 31 ayat (1) yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh Pendidikan (Indonesia 2018). Dengan demikian, pendidikan di Indonesia diposisikan sebagai pilar utama pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Motivasi merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran, yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Khairunnisa et al. 2024). Secara ontologis, motivasi dapat didefinisikan sebagai kondisi internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang diarahkan pada pencapaian tujuan

atau pemenuhan kebutuhan. Konsep ini telah didekati melalui berbagai perspektif, termasuk sebagai dorongan internal (kebutuhan), keinginan, atau impuls (dorongan), yang semuanya mengacu pada kekuatan pendorong perilaku (Setianawati et al. 2025). Oleh karena itu, motivasi merupakan variabel laten yang dapat diukur secara tidak langsung melalui manifestasi perilaku yang diamati.

Motivasi belajar, sebagai subkonsep motivasi, didefinisikan sebagai proses perubahan energi psikologis yang memicu aktivitas dan respons individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar bertindak sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran, yang menentukan tingkat keterlibatan dan ketekunan individu dalam kegiatan belajar (Darojat 2024).

Capaian pembelajaran sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran merupakan perwujudan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai individu (Efendi, Muhtar, and Herlambang 2023). Capaian pembelajaran dapat diukur dan dievaluasi melalui berbagai instrumen

penilaian yang meliputi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tahapan-tahapan kognitif Bloom, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi nilai (karakterisasi berdasarkan suatu nilai atau kompleks nilai). Ranah psikomotorik meliputi keterampilan terpadu, mulai dari tahap inisiasi sampai tahap rutinisasi, serta meliputi berbagai jenis keterampilan, meliputi keterampilan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Ridha et al. 2025).

Hasil observasi di MTs Marhalim Campalagian pada tanggal 12 September 2024 menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dengan capaian belajar Akidah Akhlak. Sebanyak 74% dari 51 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan capaian pembelajaran secara umum memenuhi standar. Namun, masih terdapat 26% siswa yang masih di bawah KKM, dengan persentase ketidaktuntasan yang bervariasi antarkelas: 33% di kelas

VII, 21% di kelas VIII, dan 23% di kelas IX. Secara keseluruhan capaian pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Marhalim Campalagian memenuhi standar yang ditetapkan, namun perlu mendapat perhatian lebih terhadap 26% siswa yang belum tuntas.

Analisis awal menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori sedang, hanya sebagian kecil individu yang menunjukkan motivasi belajar tinggi. Meskipun hasil belajar secara umum menunjukkan hasil yang positif, namun heterogenitas tingkat motivasi belajar yang diamati menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Marhalim diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pendahuluan dan hasil observasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Di MTs Marhalim Campalagian Polewali Mandar".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara variabel motivasi belajar (independen) dan variabel hasil belajar (dependen) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Marhalim Campalagian, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, melibatkan seluruh populasi (N=51) dengan teknik total sampling, menggunakan instrumen angket skala likert dan data dokumentasi nilai harian. Analisis data dengan bantuan software SPSS versi 25 meliputi statistik deskriptif (frekuensi, mean, simpangan baku) dan inferensial (uji normalitas, linearitas, homogenitas, regresi linier sederhana, korelasi Pearson Product Moment, dan koefisien determinasi) untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, setelah terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Motivasi	51	85.00	120.00	101.1176	9.25126
Hasil Belajar	51	70.00	85.00	77.5882	3.56189
Valid N (listwise)	51				

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki skor minimum 85 dan maksimum 120, dengan mean 101,11 dan deviasi standar 9,251. Variabel hasil belajar memiliki skor minimum 70 dan maksimum 85, dengan mean 77,58 dan deviasi standar 3,561.

a. Frekuensi Variabel X (Motivasi Belajar)

Tabel 2. Frekuensi Kategori Motivasi Belajar (X)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X > 110$	8	15,69%	Tinggi
$92 < X \leq 110$	36	70,59%	Sedang
$X < 92$	7	13,73%	Rendah
Jumlah	51	100%	

Analisis 51 responden menunjukkan mayoritas (70,59%) memiliki motivasi belajar sedang, 15,69% tinggi, dan 13,73% rendah. Secara keseluruhan, motivasi peserta didik tergolong sedang.

b. Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)

Tabel 3 Frekuensi Kategori Hasil Belajar (Y)

Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X > 82$	5	9,80%	Tinggi
$74 < X \leq 82$	36	70,59%	Sedang
$X < 74$	10	19,61%	Rendah
Jumlah	51	100%	

Analisis dari 51 responden, 70,59% memiliki hasil belajar sedang, 9,80% tinggi, dan 19,61% rendah. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik tergolong sedang.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Motivasi	Hasil Belajar	
N		51	51	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	101.1176	77.5882	
	Std. Deviation	9.25126	3.56189	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.115	
	Positive	.102	.097	
	Negative	-.064	-.115	
Test Statistic		.102	.115	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.092 ^c	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi data motivasi dan hasil belajar berdistribusi normal ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined) 499.603	26	19.215	3.422	.002
Motivasi	Linearity	370.096	1	370.096	65.917	.000
	Deviation from Linearity	129.507	25	5.180	.923	.579
	Within Groups	134.750	24	5.615		
	Total	634.353	50			

Hubungan antara motivasi dan hasil belajar bersifat linear (signifikansi $0,579 > 0,05$).

c. Uji Homogenitas

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
		Levene	df1	df2
		Statistic		
Motivasi	Based on Mean	.043	2	
	Based on Median	.007	2	
	Based on Median and with adjusted df	.007	2	43.
	Based on trimmed mean	.020	2	

Uji homogenitas menunjukkan varians data homogen ($p = 0,958 > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	47.851	3.604		13.276	.000
Motivasi	.294	.036	.764	8.284	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 47,851 + 0,294X$, di mana konstanta (47,851) merepresentasikan nilai hasil belajar jika motivasi nol, dan koefisien regresi (0,294) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,294 satuan (atau 29,4%).

b. Uji Korelasi

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar ($r = 0,764$; $p < 0,05$). Nilai korelasi menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Hipotesis nol ditolak karena r hitung (0,764) lebih besar dari r tabel (0,275 pada $\alpha 0,05$; 0,357 pada $\alpha 0,01$).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.583	.575	2.32228

a. Predictors: (Constant), Motivasi

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,583 menunjukkan bahwa 58,3% variasi hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi, sementara 41,7% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

1. Motivasi Peserta Didik MTs Marhalim Campalagian Polewali Mandar

Motivasi merupakan dorongan internal yang menginisiasi dan

mempertahankan perilaku individu hingga mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa, memengaruhi tingkat aktivitas dan ketekunan mereka (Rahman 2021). Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong intrinsik yang memberikan energi dan arah pada tindakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Farida 2022).

Analisis deskriptif terhadap data motivasi belajar peserta didik MTs Marhalim Campalagian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70,59%, atau sebanyak 36 siswa) memiliki skor motivasi dalam rentang 92-110. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut berada pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar Peserta Didik MTs Marhalim Campalagian Polewali Mandar

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terukur dan berkelanjutan sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat

diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan individu (Rosihin 2021). Evaluasi pembelajaran, yang merupakan proses pengumpulan dan interpretasi data untuk menilai efektivitas program pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, digunakan untuk menentukan sejauh mana hasil belajar telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Data evaluasi tersebut berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan program dan sebagai indikator penguasaan materi oleh peserta didik.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, dari 51 peserta didik yang menjadi sampel penelitian, distribusi hasil belajar tergolong sebagai berikut: 9,80% (n=5) peserta didik mencapai hasil belajar tinggi, 70,59% (n=36) memperoleh hasil belajar sedang, dan 19,61% (n=10) menunjukkan hasil belajar rendah. Berdasarkan distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Marhalim Campalagian berada pada kategori sedang.

3. Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Peserta Didik

MTs Marhalim Campalagian Polewali Mandar

Analisis regresi linear sederhana, dengan model $Y = a + bX$, menghasilkan konstanta sebesar 47,851 dan koefisien regresi untuk variabel motivasi (X) sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada variabel motivasi diprediksi akan meningkatkan variabel hasil belajar (Y) sebesar 0,294 unit. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik di MTs Marhalim Campalagian ($r = 0.764$; $p < 0.01$). Nilai r hitung (0.764) melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0.275) dan 1% (0.357), mendukung penolakan hipotesis nol. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar.

Analisis koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0,583, mengindikasikan bahwa variabel motivasi (X) menjelaskan 58,3% varians dalam variabel hasil belajar

(Y). Sisa 41,7% varians hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Nilai korelasi ($r = 0,764$) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara motivasi dan hasil belajar.

Berbagai teori psikologi menekankan peran motivasi sebagai faktor determinan perilaku manusia. Motivasi, sebagai pendorong perilaku, dapat diilustrasikan melalui contoh individu yang menunjukkan ketekunan dalam belajar karena adanya ekspektasi akan penghargaan atas prestasi yang dicapai (Azzahra and Darmiyanti 2024).

Motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan dan menggerakkan individu menuju pencapaian tujuan. Motivasi memberikan arah dan energi pada perilaku, yang dipicu oleh tujuan eksternal yang ingin dicapai. Peran motivasi sangat penting dalam pemusatan dan pengoptimalan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti hubungan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Akidah Akhlak di MTs Marhalim Campalagian, Polewali Mandar. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas (70,59%; n=36) peserta didik memiliki tingkat motivasi sedang (skor 92-110). Distribusi hasil belajar menunjukkan proporsi yang serupa: 9,80% (n=5) peserta didik mencapai kategori tinggi, 70,59% (n=36) kategori sedang, dan 19,61% (n=10) kategori rendah. Uji korelasi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,764 ($p < 0,01$), mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar. Nilai r hitung (0,764) secara signifikan lebih tinggi daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,275) dan 1% (0,357), sehingga hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Marhalim Campalagian.

DAFTAR PUSTAKA

Asmara, Yeni, and Dina Sri Nindianti. 2019. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian*

Sejarah 1(1):12–24. doi:
<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>.

Azzahra, Luthfiah, and Astuti Darmiyanti. 2024. "Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Untuk Peserta Didik Yang Beragam." *Jurnal Psikologi* 1(4):23–32. doi:
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>.

Darojat, Latifah. 2024. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Asesmen Team Game Tournament." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 3(2):263–70. doi:
<https://doi.org/10.31980/pme.v3i2.1782>.

Efendi, Pitri Maharani, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. "Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2):548–61. doi:
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>.

Farida, Nur. 2022. "Fungsi Dan

- Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Education and Learning Journal* 2(2):118–25. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>.
- Harefa, Anugerah Tatema, and Berkas Persada Lase. 2024. “Peran Pendidikan Dalam Mengurangi Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Siswa Dari Kelompok Minoritas Sosial.” *Journal of Education Research* 5(4):4288–94. doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1479>.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia.” *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):17–26. doi: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Kemendikbudristek. 2021. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Khairunnisa, K., A. Bunyamin, S. Raehana, and ... 2024. “Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 5 Makassar.” *Educati and Learning Journal* 5(1):18–24.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 2020. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):7911–15. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.”
- Ridha, Achmad Rasyid, Nur Ali Rahmatullah, Aidatun Nisrina Nurul Firdaus, and Yoga Wicaksono. 2025. “Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian.” *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3(3):1–8.
- Rosihin, Rosihin. 2021. “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran PAI.” *Paedagogie* 16(1):29–34. doi:

<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4952>.

Setianawati, Lilis, Bakhrudin All Habsy, Najlatun Naqiyah, and Mochamad Nursalim. 2025. "Analisis Literatur Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 10(1):89–110. doi: <https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v10i1.30485>.